

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang pada umumnya termasuk Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang sangat cepat sehingga pembangunan yang semakin hari semakin tidak terkendali. Hal ini memberi konsekuensi terhadap kebutuhan sarana dan prasarana sehingga tercipta suatu kota yang nyaman dan tertata. Kondisi tersebut dapat diimbangi dengan kesiapan pemerintah setempat dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang dan mengantisipasi perkembangan kota. Salah satu komponen prasarana yang penting dalam menunjang fungsi kota adalah sektor persampahan. Peningkatan jumlah penduduk yang signifikan tentunya dapat memberi dampak terhadap peningkatan volume sampah dan kerusakan lingkungan sekitarnya, seperti yang dikemukakan oleh Alikodra (dalam Sarbi Dkk: 2004, hlm 70) bahwa pada umumnya masalah lingkungan timbul karena berbagai sebab: (1) Urbanisasi yang cepat dan penggunaan teknologi yang kurang bijaksana dan cenderung untuk memusatkan penduduk dan sampah pada tempat yang relatif sempit. (2) Konsentrasi sampah yang melebihi lingkungan (tanah, udara, air dan biologis) untuk mengasimilasikannya disebabkan oleh kemunduran mutu lingkungan hidup untuk kehidupan biologis termasuk manusia. (3) Pertambahan jumlah penduduk serta peningkatan jumlah kegiatan pembangunan yang mengakibatkan terjadinya pergeseran pola penggunaan lahan di Indonesia. Sering dijumpai pola penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kaidah penataan ruang dan kemampuan serta kesesuaian lahan, sehingga timbul masalah seperti lahan kritis, hilangnya lahan pertanian yang subur, dan terjadinya pencemaran tanah. (4) pertumbuhan ekonomi dan industri yang menyebabkan terjadinya kecenderungan kepada perubahan siklus alami, terutama mengenai perubahan-perubahan sungai dan kegiatan yang dapat mengurangi produktivitas biologis.

Masalah persampahan tidak lepas dari eksistensi penduduk yang mendiami suatu tempat. Penduduk merupakan aset daerah, karena merupakan subjek

sekaligus obyek dari pembangunan. Faktor penduduk berkompetensi untuk ditinjau sehubungan dengan pembangunan suatu daerah, demi terwujudnya pembangunan yang sesuai dengan rencana tata ruang dan wilayah.

Hal diatas tercantum dalam UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Adapun pertimbangan yang dimaksud antara lain:

1. Bahwa penambahan penduduk dan kecenderungan kehidupan masyarakat yang konsumtif menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam.
2. Bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif, terpadu, penanganan dari hulu ke hilir. Pendayagunaan manfaat sampah secara ekonomi dan mengubah perilaku masyarakat dalam menangani sampah.

Dari keterangan diatas, tentu saja diperlukan sebuah tempat pembuangan akhir sampah yang layak secara teknis dan dapat dipertanggungjawabkan dari aspek lingkungan.

Kota Cirebon merupakan wilayah yang sedang mengalami pembangunan yang tentu saja memiliki potensi yang besar dalam masalah persampahan. Salah satu aspek yang menimbulkan masalah persampahan adalah penduduk. Jumlah penduduk Kota Cirebon menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2015 adalah 302.780 jiwa. yang tersebar dalam 5 kecamatan yaitu: Kecamatan Pekalipan, Kecamatan Kejaksan, Kecamatan Kesambi, Kecamatan Lemahwungkuk, dan Kecamatan Harjamukti.

Untuk mengatasi masalah sampah tersebut pemerintah Kota Cirebon membangun sebuah tempat pembuangan akhir sampah yang dapat menampung sampah dari kecamatan-kecamatan yang ada dan wilayah lainnya yang termasuk dalam lingkup wilayah III Cirebon yaitu Indramayu, Majalengka, dan Kuningan. Tempat pembuangan akhir sampah yang dibangun pemerintah Kota Cirebon adalah tempat pembuangan akhir sampah Kopiluhur (TPA Kopiluhur) yang memiliki luas lahan sekitar 9,6 Ha, terletak di kelurahan argasunya, dengan kapasitas penampungan sampah 20.000.00 kg sampah.

Menurut Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Cirebon (DKP) Tahun 2014 jumlah volume sampah yang masuk ke TPA Kopiluhur bertambah setiap tahunnya dan mendekati ambang batas maksimal daya tampung TPA tersebut. Jumlah sampah yang masuk ke TPA Kopiluhur mencapai 6,9 ton Untuk jumlah sampah

Doni Arie Wibowo, 2017

DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SAMPAH KOPILUHUR TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN DI KELURAHAN ARGASUNYA KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut 60% merupakan sampah organik, selebihnya sampah anorganik antara lain plastik 12%, kertas 10%, logam, kaca dan lainnya 18%.

Persoalaan sampah sendiri di Kota Cirebon masih belum dapat ditangani dengan baik oleh pemerintah Kota Cirebon. Terbukti dengan peningkatan volume sampah di TPA Kopiluhur yang mengakibatkan semakin rusaknya lingkungan di sekitar TPA Kopiluhur. Mengingat syarat dari sebuah TPA sampah harus berjarak lebih dari 1 Km atau lebih dari pemukiman (PP No.81 Tahun 2012 Pasal 23 ayat 3) , akan tetapi jarak dari TPA Kopiluhur ke pemukiman \pm 80 meter, karena jarak yang demikian semakin dekat, polusi yang terjadi tidak dapat dihindari oleh para penduduk selain itu banyaknya TPA liar disekitar TPA Kopiluhur semakin menambah dampak pada kerusakan lingkungan di sekitar pemukiman warga.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tingkat permasalahan dampak dari keberadaan TPA Kopiluhur. Adapun judul yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah "Dampak Keberadaan TPA Kopiluhur Terhadap Lingkungan Di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah Dampak Keberadaan TPA Sampah Kopiluhur Dengan Kondisi Lingkungan Fisik Sekitar?
2. Adakah Dampak Keberadaan TPA Sampah Kopiluhur Dengan Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Penduduk Sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Menganalisis Dampak Keberadaan yang dihasilkan dari TPA Kopiluhur terhadap kondisi lingkungan fisik sekitar
2. Menganalisis Dampak Keberadaan yang dihasilkan dari TPA kopiluhur terhadap kondisi lingkungan sosial ekonomi penduduk sekitar.

Doni Arie Wibowo, 2017

DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SAMPAH KOPILUHUR TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN DI KELURAHAN ARGASUNYA KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Sebagai bahan literatur atau referensi yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat menjadi bahan acuan untuk pengembangan program yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengelolaan sampah terpadu berbasis lingkungan serta memahami dampak yang disebabkan dari permasalahan sampah tersebut baik dari segi masalah fisik lingkungan maupun sosial lingkungan.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan pengayaan agar wawasan semakin meningkat khususnya tentang pengelolaan sampah dan dampak dari sampah tersebut terhadap lingkungan baik secara fisik maupun sosial.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bijak dan berkelanjutan serta memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang dampak sampah yang akan ditimbulkan terhadap lingkungan baik secara fisik maupun sosial. Selain itu penelitian ini sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk menumbuhkan sikap dan perilaku dalam diri masyarakat itu sendiri terhadap implementasi pengelolaan sampah yang ada di sekitarnya.

c. Bagi Pemerintah Daerah Setempat

Sebagai bahan masukan untuk turut serta mengembangkan program pengelolaan sampah secara terpadu agar tidak dapat menimbulkan dampak secara negatif bagi lingkungan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini disajikan dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Bagian tujuan penelitian mengungkapkan hasil-hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sedangkan sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan materi yang dibahas pada setiap bab yang sama, jadi tidak sama dengan daftar isi.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Apabila dimungkinkan dapat pula dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu pada bagian ini perlu diuraikan hal-hal tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis untuk pengolahan hasil data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisa kualitatif/kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Doni Arie Wibowo, 2017

DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SAMPAH KOPILUHUR TERHADAP KONDISI LINGKUNGAN DI KELURAHAN ARGASUNYA KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memuat simpulan, keterbatasan, dan saran. Simpulan berisi penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan, dan simpulan harus sesuai dengan permasalahan, tujuan dan hipotesis yang diajukan dalam bab-bab selanjutnya. Saran merupakan anjuran disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian.